

PENYULUHAN TENTANG PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI KELUARGA BERENCANA (KB) DI DESA SIGUMURI TAHUN 2020

Soleman Jufri, Hasni Yaturramadhan

¹Dosen Program Studi kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan

²Dosen Program Studi Farmasi Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan
(soleman_jufri@gmail.com)

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan peningkatan jumlah penduduk yang signifikan setiap tahunnya. Masalah utama yang dihadapi di Indonesia dibidang kependudukan adalah masih tingginya angka pertumbuhan penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk adalah melalui Program KB. Program KB sudah berjalan lama, namun masih banyak calon akseptor mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar pasangan usia subur dapat meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi sebagai proteksi pencegahan kehamilan. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 November 2020. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kepada Pasangan Usia Subur (PUS) tentang pemilihan alat kontrasepsi KB di Desa Sigumuri. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan aplikasi Leaflet. Hasil pengabdian masyarakat ini diterima antusias oleh peserta yang terlihat dari banyaknya pasangan yang bertanya seputar informasi alat kontrasepsi, prosedur pemasangan, kontra indikasi, keuntungan dan kerugian dari penggunaan alat kontrasepsi. Disarankan agar kegiatan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan tentang alat kontrasepsi KB dapat dilakukan secara berkala dengan frekuensi yang lebih sering dan jangkauan penyebaran informasinya juga dapat diperluas kepada keluarga secara umum agar setiap orang, keluarga dan masyarakat lebih mengetahui, memahami tentang alat kontrasepsi sebagai proteksi pencegahan kehamilan.

Kata kunci : Kontrasepsi, pasangan usia subur

ABSTRACT

Indonesia is a developing country with a significant increase in population every year. The main problem faced in Indonesia in the field of population is the high rate of population growth. This condition of the population has made it difficult to increase and distribute the welfare of the people. One of the government's efforts to control the population is through the family planning program. The family planning program has been running for a long time, but there are still many prospective acceptors who have difficulty in choosing the type of contraception. This is not only because of the limited methods available, but also because of their ignorance about the requirements and safety of these contraceptive methods. The purpose of this community service activity is so that couples of childbearing age can increase knowledge about contraceptives as pregnancy prevention protection. This activity was carried out on Wednesday, November 18, 2020. The activities carried out were in the form of counseling to couples of childbearing age (PUS) about the selection of family planning contraceptives in Sigumuri Village. This community service is carried out using the lecture method and Leaflet application. The results of this community service were received enthusiastically by the participants as seen from the number of couples who asked about information on contraceptive devices, installation procedures, contraindications, advantages and disadvantages of using contraceptives. It is recommended that outreach activities in increasing knowledge about family planning contraceptives can be carried out regularly with a more frequent frequency and the range of information dissemination can also be expanded to families in general so that everyone, families and the community better know, understand about contraceptives as pregnancy prevention protection.

Keywords : Contraception, fertile age couples

1. PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan upaya pembangunan berkelanjutan yang menjadi acuan dalam kerangka pembangunan dan perundingan negara-negara di dunia. SDGs memiliki beberapa tujuan, diantaranya menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, termasuk di dalamnya kemitraan global Keluarga Berencana (KB) yang dikenal dengan Family Planning 2020 (FP 2020) yang dicanangkan di tahun 2012. FP 2020 bertujuan untuk mendukung hak-hak setiap perempuan untuk dapat menentukan, secara bebas, dan diri mereka sendiri, apakah mereka ingin memiliki anak, kapan akan memilikinya, dan berapa jumlah anak yang ingin dimiliki. Berdasarkan World Health Organization (WHO), Penggunaan kontrasepsi di seluruh dunia, proporsi wanita yang ber KB sedikit meningkat dari 73,6% pada tahun 2000 menjadi 76,8% pada tahun 2020. Dari 56 kelahiran per 1000 gadis remaja di tahun 2000 menjadi 41 di tahun 2020. Namun, cakupan di Afrika sub-Sahara hanya 55,5% pada tahun 2020 (WHO, 2020).

China memiliki populasi terbesar di dunia. Pada akhir 2017, total populasi dari dunia adalah 7,53 miliar, di mana 1,386 miliar adalah China dan China masih mempertahankan tingkat penggunaan jangka panjang tertinggi di dunia metode kontrasepsi yang sekitar 81% secara nasional (Thesis Caomengqian Guan, 2019). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan peningkatan jumlah penduduk yang signifikan setiap tahunnya. Masalah utama yang dihadapi di Indonesia dibidang kependudukan adalah masih tingginya angka pertumbuhan penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk adalah melalui Program KB (UU No.52 Pasal 1 Tahun 2009).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan peningkatan jumlah penduduk yang signifikan setiap tahunnya. Masalah utama yang dihadapi di Indonesia dibidang kependudukan adalah masih tingginya angka pertumbuhan penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk adalah melalui

Program KB (UU No.52 Pasal 1 Tahun 2009).

Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program KB adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sosial sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014).

Hasil penelitian Omo Sutomo 2018 menunjukkan bahwa masih ditemukan ibu-ibu belum menjadi akseptor KB, pengetahuan informan tentang KB masih sangat terbatas/rendah perlu kiranya meningkatkan promosi kesehatan berupa pendidikan kesehatan/penyuluhan kesehatan yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan melibatkan para tokoh masyarakat dan kepala desa dalam kegiatan yang berkaitan dengan upaya kesehatan dan keluarga berencana, sehingga informan secara bertahap memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku untuk menerima program KB sesuai kebutuhannya.

Di Indonesia, tahun 2018 tercatat sebanyak 63.27% merupakan peserta aktif program keluarga berencana, 18,82% tidak pernah sama sekali menggunakan alat kontrasepsi dan 17,91% yang pernah menggunakan alat kontrasepsi yang paling dominan adalah KB suntik 3 bulan sebanyak 42.4 %. Di Sumatera Utara Pengguna KB sebanyak 51.31% merupakan peserta aktif program keluarga berencana, 17,5% tidak pernah sama sekali menggunakan alat kontrasepsi dan 31,19% yang pernah menggunakan alat kontrasepsi yang paling dominan adalah KB suntik 3 bulan sebanyak 42.4 % (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Di Indonesia, tahun 2018 tercatat sebanyak 63.27% merupakan peserta aktif program keluarga berencana, 18,82% tidak pernah sama sekali menggunakan alat kontrasepsi dan 17,91% yang pernah menggunakan alat kontrasepsi yang paling dominan adalah KB suntik 3 bulan sebanyak 42.4 %. Di Sumatera Utara Pengguna KB sebanyak 51.31% merupakan peserta aktif program keluarga berencana, 17,5% tidak pernah sama sekali menggunakan alat kontrasepsi dan 31,19% yang pernah menggunakan alat kontrasepsi yang paling dominan adalah KB suntik 3 bulan sebanyak 42.4 % (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Perilaku masyarakat dalam pemilihan kontrasepsi dipengaruhi beberapa faktor yaitu yang dilihat dari aspek-aspek agama, psikologis, sosial, budaya, dan sosil ekonomi. Hambatan agama

umumnya berupa pandangan yang bersifat pronatalis (setuju akan jumlah kelahiran yang alamiah) (sulistyawati, 2011).

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan sasaran adalah pasangan usia subur di desa sigumuri. Kegiatan ini bertujuan agar pasangan usia subur dapat meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi KB. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan harapan memiliki manfaat teoritis yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi dan dapat mempertimbangkan pemilihan alat kontrasepsi sebagai proteksi pencegahan kehamilan, dosen dan mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya terkait alat kontrasepsi sebagai proteksi pencegahan kehamilan.

Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan pemberian informasi. Sasaran kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan pada pasangan usia subur di desa Sigumuri. Jumlah pasangan usia subur yang mengikuti acara yaitu sekitar 30 orang. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 2 jam pada hari Rabu 18 November 2020 pukul 10.00 - 12.00 WIB.

Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluhan kesehatan dan demonstrasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah dengan menggunakan slide power point dan leaflet. Materi yang diberikan yaitu pemberian informasi tentang alat kontrasepsi sebagai proteksi pencegahan kehamilan. Kemudian setelah ceramah materi, pasangan usia subur diminta untuk responsi tanya jawab guna mengetahui pemahaman terhadap materi yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dimulai dengan mengumpulkan pasangan usia subur di balai desa Sigumuri. Kegiatan ini meliputi pemberian informasi mengenai alat kontrasepsi KB. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan berupa slide power point dan leaflet.

Ketua panitia memberikan kata sambutan dan menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh peserta yang terlihat dari banyaknya ibu yang bertanya seputar informasi mengenai alat kontrasepsi

KB, prosedur pemasangan, kontra indikasi, keuntungan dan kerugian dari penggunaan setiap alat kontrasepsi.

Hal ini terjadi karena sebagian besar peserta memiliki keinginan untuk memasang alat kontrasepsi sebagai upaya proteksi pencegahan kehamilan, peserta juga banyak mendapatkan informasi terkait alat kontrasepsi melalui media elektronik dan media cetak sehingga peserta sangat antusias bertanya terkait alat kontrasepsi.

Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan penyuluhan ini adalah sebagian besar peserta menyadari dan memahami pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi KB. Peserta terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang alat kontrasepsi kepada pasangan usia subur ini berhasil dilaksanakan.

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan, upaya tersebut dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Tujuan Program Keluarga Berencana (KB) yaitu mencegah terjadinya pernikahan di usia dini. Menekan angka kematian ibu dan bayi akibat hamil di usia yang terlalu muda atau terlalu tua, atau akibat penyakit sistem reproduksi. Menekan jumlah penduduk serta menyeimbangkan jumlah kebutuhan dengan jumlah penduduk di Indonesia.

Program KB sudah berjalan lama, namun masih banyak calon akseptor mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Berbagai faktor harus dipertimbangkan termasuk status kesehatan, efek samping, konsekuensi, kegagalan akan kehamilan yang tidak diinginkan, besarnya keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan bahkan norma budaya lingkungan dan orang tua. Tidak ada satupun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua klien, karena masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individual bagi setiap klien.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh pasangan uis subur yang terlihat dari banyaknya siswi yang bertanya seputar informasi mengenai alat kontrasepsi KB. Kegiatan pemberian informasi terkait alat kontrasepsi KB, prosedur pemasangan, kontra indikasi, keuntungan dan kerugian dari penggunaan setiap alat kontrasepsi.

Hal ini terjadi karena sebagian besar peserta

memiliki keinginan untuk memasang alat kontrasepsi sebagai upaya proteksi pencegahan kehamilan, peserta juga banyak mendapatkan informasi terkait alat kontrasepsi melalui media elektronik dan media cetak sehingga peserta sangat antusias bertanya terkait alat kontrasepsi. Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan penyuluhan ini adalah sebagian besar peserta menyadari dan memahami pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi KB. Peserta terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang alat kontrasepsi kepada pasangan usia subur ini berhasil dilaksanakan.

Disarankan kegiatan penyuluhan dilaksanakan berkala dengan frekuensi lebih sering dan jangkauan penyebaran informasinya juga dapat diperluas kepada keluarga secara umum agar setiap orang, keluarga dan masyarakat lebih mengetahui, memahami tentang alat kontrasepsi sebagai proteksi pencegahan kehamilan dan menambah informasi sehingga pengetahuan pasangan usia subur tentang KB lebih baik.

5. REFERENSI

- Profil Kesehatan Indonesia, (2018). Diakses Pada tanggal 20 Maret 2020. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf
- SDGs,(2019) <http://sdgs.bappenas.go.id/sekilassdgs/>
- Sulistiyawati, Ari. (2011). Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta. Salemba Medika
- Thesis Caomengqian Guan. (2019). China's Family Planning Policy and Contraceptive Using. Diakses pada tanggal 20 Maret 2020.
- UU No.52 Pasal 1 Tahun (2009). Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga.

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

